

Pengaruh Penggunaan Media Benang terhadap Hasil Menggambar Perspektif Siswa Kelas VII SMP Methodist Kabanjahe

The Effect Of The Use Of Thread Media On The Result Of Perspective Drawing In Class VII Junior High School Methodist Kabanjahe

Ameta Ulasia Ginting* & Nelson Tarigan

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 09 Desember 2020 Direview: 04 Januari 2020 Disetujui: 29 Januari 2021

Email : ametaulasia ginting@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media benang terhadap hasil menggambar perspektif siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahe berjumlah 180 karya hasil dari 90 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, diperoleh sampel penelitian yaitu kelas VII-MATIUS sebanyak 30 siswa atau 60 karya. Pada Kelas VII-MATIUS ini diberi dua tahap tindakan yaitu pengambilan sampel awal dengan proses belajar-mengajar menggunakan media gambar. Kemudian setelah itu dilakukan pengambilan sampel yang kedua dengan proses belajar mengajar menggunakan media benang. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode dokumentasi, observasi dan tes. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi-Eksperimen Design*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai tes pertama sebesar 81,37 dan nilai tes kedua 89,29. Hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata nilai kedua lebih baik dari pada nilai pertama. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan signifikansi $\alpha = 0,5$ dengan dk 58 didapat $t_{tabel} = 1,9811$. Jadi hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 5,72 > t_{tabel} 1,9811$. Jadi H_0 diterima sekaligus ditolak H_a kemudian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara penggunaan media benang terhadap hasil belajar menggambar perspektif pada siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahe.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of using thread media on students' perspective drawing result. The population in this study were all the works of class VII students of junior high school Methodist Kabanjahe totaling 180 works from 90 students. Sampling using cluster random sampling technique, obtained a research sample, namely class VII-MATIUS, two stages of action were given, namely initial sampling with the teaching-learning process using image media. Then after that the second sampling was carried out with the teaching and learning process using thread media. Data collection methods used include documentation, observation and testing methods. This research is a quantitative research design with a quasi-experimental research design (Quasi-Experimental Design). Based on the results of the study, the first test score average was 81,37 and the second test score was 89,29. The results of the mean difference test show that the average of the second value is better than the first value. Based on the results of hypothesis testing with a significance of $\alpha=0,5$ with dk 58 obtained $t_{table} = 1,9811$. So the results of the hypothesis testing obtained $t_{count} 5,72 > t_{table} 1,9811$. So H_0 is accepted as well as rejected by H_a , then the conclusion is that there is an influence between the use of thread media on learning outcomes of perspective drawing in VII grade students of junior high school Methodist Kabanjahe.

Keywords: Learning Media; Learning Outcomes.

How to Cite: Ginting, A.U. & Tarigan, N. (2021). Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3(3): 1047-1054.



PENDAHULUAN

Menggambar merupakan keterampilan yang bisa dipelajari setiap orang, terutama yang memiliki minat belajar. Menggambar adalah perpaduan keterampilan (*skill*), kepekaan rasa (*taste*), kreativitas, ide, pengetahuan dan wawasan (Apriyatno, 2013). Menggambar perspektif merupakan gambar teknik yang diterapkan dalam setiap aktifitas menggambar terutama menggambar apa yang dilihat oleh mata. Dalam Wikipedia (diakses pada 7 Desember 2017), Perspektif berasal dari Bahasa Latin: *perspicere* atau *to see through* dalam seni grafis adalah representasi perkiraan, umumnya pada permukaan datar seperti kertas, dari gambar seperti yang dilihat oleh mata. Sedangkan asal kata perpektif menurut Yohanes (1982) yaitu *prospetiva* yang memiliki arti gambar pandangan. Dua ciri paling khas dari perspektif adalah bahwa objek lebih kecil karena jarak mereka dari pengamat meningkat dan bahwa mereka objek di sepanjang garis pandang lebih pendek dari dimensi di seberang garis pandang.

Secara visual mata menangkap kesan jauh dan dekat sesuai dengan arah pandang. Jauh dan dekat akan kelihatan di gambar karena sering kita dapati gambar objek tampil dalam berbagai ukuran objek dan arah menentukan proporsional dalam menggambar sehingga kita dapati objek yang dekat digambar lebih besar dari pada objek yang jauh. Semakin jauh jarak objek maka semakin kecil dan terlihat samar-samar. Hill (1996) dalam Mesra, (2014), menuliskan bahwa menggambar adalah Pengungkapan oleh seseorang secara mental dan spiritual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan dan alat bisa pula membuat tanda-tanda tertentu diatas permukaan dengan mengolah goresan dari gambar. Ppelakunya populer dengan sebutan penggambar atau juru gambar yang merupakan salah satu bagian pekerjaan dari perupa (Wikipedia, 2017).

Perspektif sebagai suatu ilmu memiliki prinsip tertentu merupakan pedoman untuk memberikan penilaian yang benar pada suatu gambar. Sebaiknya gambar mengindahkan prinsip yang dikandung dala perspektif untuk memenuhi kesan visual yang nyata pada saat mata memandang objek yang akan digambarkan. Prinsip dasarnya membangun suatu kewajaran akan dimensi gambar yang akan ditampilkan. Teori perspektif tidak boleh dilanggar, artinya tidak boleh menggambar atau melukis suatu benda yang berada di kejauhan sama besarnya dengan yang ada didekat kita. Objek harus dilukis secara proposional sesuai dengan hukum perspektif sebab kalau tidak hasilnya akan tampak janggal tidak seperti nyatanya (Sriwirasto, 2010).

Di dalam menggambar perspektif memiliki dua cara yaitu menggambar dengan sistem kira-kira dan gambar terukur. Menggambar yang menggunakan sistem kira-kira ini mengajarkan untuk melatih pengamatan setepat mungkin. Menggambar Perspektif dengan sistem yang terukur secara tepat dan akurat dengan Jarak pandang mata kita dalam melihat objek, semakin jauh jarak mata dengan benda semakin kecil penampakkannya dan bahkan hilang dari pandangan pada jarak tertentu (Veri, 2013).

Joseph (2004) mengatakan bahwa sebuah gambaran pandangan akan dapat dengan jelas dilihat dari sudut pandang seorang yang memiliki seni dan arah pandangannya terhadap subjek secara relatif yang ditentukan, ini artinya gambaran perspektif dengan sebuah “areal penglihatan” terbatas. Areal ini biasanya disebut sebagai kerucut penglihatan karena jumlah yang tak terhingga dari garis penglihatan yang memancar di kerucut ,seperti pola yang berada dimata (Dalam kenyataan garis-garis yang langsung terpancar melalui mata) sudut kerucut 45-60 derajat secara garis besar sudut pandang inilah yang terlihat lebih menarik.

Bentuk kubistis adalah bentuk yang menyerupai kubus atau benda yang bentuk dasarnya kubus dan balok. Menurut Tri (2005), hal-hal yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan dalam menggambar bentuk kubistis adalah: Ukuran objek yang akan digambarkan juga, komposisi dalam satu susunan objek (berkelompok), arah pandang melihat objek, timbulnya kesan ruang dikarenakan penerapan ilmu perspektif (Risvantry & Erdansyah, 2020; Paramita et al., 2020; Agustin & Ibrahim, 2020)

Di tingkat SMP menggambar perspektif merupakan satu materi pembelajaran seni budaya yang diajarkan oleh guru dengan mengenalkan peristiwa terjadinya perspektif dari Teknik penggambarannya menurut letak dan objek arah pandang. Pengenalan perspektif berdasarkan adanya jarak pandang (Horizon). Dalam proses pembelajarannya guru harus mengusahakan bagaimana cara termudah untuk menyampaikan materi pembelajarannya, alat atau bahan yang digunakan dan diupayakan sedapat mungkin mudah untuk dikenal dan mudah pula dalam pengenalannya. Jadi guru terus berupaya mencari alternative media-media pembelajaran agar dalam proses pembelajaran agar dalam proses pelaksanaannya benar-benar mengarah pada tujuannya. Sulitnya siswa berimajinasi tentang kondisi alam dalam perspektif maka dengan bantuan bantuan media beberapa unsur perspektif dapat diperlihatkan langsung seperti halnya titik hilang merupakan titik terjauh dari jangkauan ,jarak pandang mata dan titik hilang selalu terletak pada garis horizon. Secara teknis terdiri dari dua titik hilang. Dewasa ini pelajaran menggambar perspektif harus diajarkan dan diterapkan dengan baik dan benar jika hal ini tidak ditindaklanjuti akan membuat gambar tidak sesuai dengan arah dan tata letak objeknya (Utami, et al., 2020; Sinaga & Triyanto, 2020).

Setiadarma (2006) dalam Muhammad (2014) menuliskan Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, pendapat yang lain juga dikatakan oleh Menurut (Gerlach dalam Wina 2010) menyatakan media itu meliputi orang, bahan ,peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Sering adanya keterbatasan guru dalam mengajarkan siswa dengan menggunakan media yang terbatas seperti yang biasanya digunakan adalah media gambar. Biasanya guru mengambil gambar dari buku-buku yang langsung dijadikan contoh gambar ini yang dilakukan secara berulang-ulang. Penggunaan media tersebut tentu kurang efektif untuk memberikan pemahaman tentang gambar tersebut karena siswa juga mempunyai keterbatasan untuk mengingat kembali gambar-gambar tersebut. Keterbatasan ini tentunya berakibat kepada hasil gambar yang akandiselesaikan pada proses pembelajaran berlangsung. Hasil gambar perspektif siswa dengan media yang terbatas ini tentu saja harus dibenahi guna meningkatkan hasil pembelajarannya. Dalam pembelajaran guru tidak terbatas hanya kepada satu media, tetapi guru harus membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media media alternative yang selalu disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajarannya.

Penggunaan media benang sebagai media alternative dalam pembelajaran menggambar perspektif diyakini sebagai salah satu cara mudah untuk membimbing, mengarahkan siswa dalam proses menggambar. Benang digunakan sebagai petunjuk garis-garis bantu yang mengarahkan pandangan mata objek (TL) pada garis horizon, menggambar perspektif sebagai sesuatu pembelajaran pendek atanketerampilan proses tentusebaiknya media yang digunakan adalah media yang langsung dapat dilakukan siswa dan mudah penggunaannya serta dapat dilakukan berulang ulang. Dalam proses menggambar dengan media yang dapat dilakukan secara berulang ulang tentu memberikan efek kepada siswa daya ingat yang cukup lama dan keterampilan yang cukup lama untuk menghasilkan keterampilan yang baik , oleh karena itu melihat adanya keterbatasan dan keunggulan setiap media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menggambar perspektif kusbistis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Methodist Kabanjahe Jln. Kapten Selamat Ketaren No.3 – Jln. Kapten Bom ginting No. 82A. Samura, Kec. Kabanjahe, Kab. Karo. Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII Methodist Kabanjahe yang berjumlah 90 siswa atau 180 karya menggambar perspektif benda kubistis. Teknik atau pengambilan sampel yan digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu



teknik pengambilan sampel penelitian dengan cara acak, maka diperoleh jumlah sampel 30 siswa atau 60 karya. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen yang menguji cobakan pada satu kelas dengan satu media (media benang) dengan media sebelumnya yaitu menggunakan gambar-gambar sebagai contoh dengan melihat pengaruh pada hasil pembelajaran. Menurut sugiyono (2016), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian terdiri dari: Pedoman observasi yaitu berupa lembar pengamatan; Pedoman dokumentasi yaitu berupa kamera dan alat tulis; Tes yang terdiri atas pretest (menggambar perspektif dengan media benang) dan posttest (menggambar perspektif). Menurut Arikunto (2010), Hipotesis berasal dari dua penggal kata, "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media benang terhadap hasil belajar menggambar perspektif pada siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahe.

H_a = Terdapat pengaruh antara penggunaan media benang terhadap hasil belajar menggambar perspektif pada siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahe

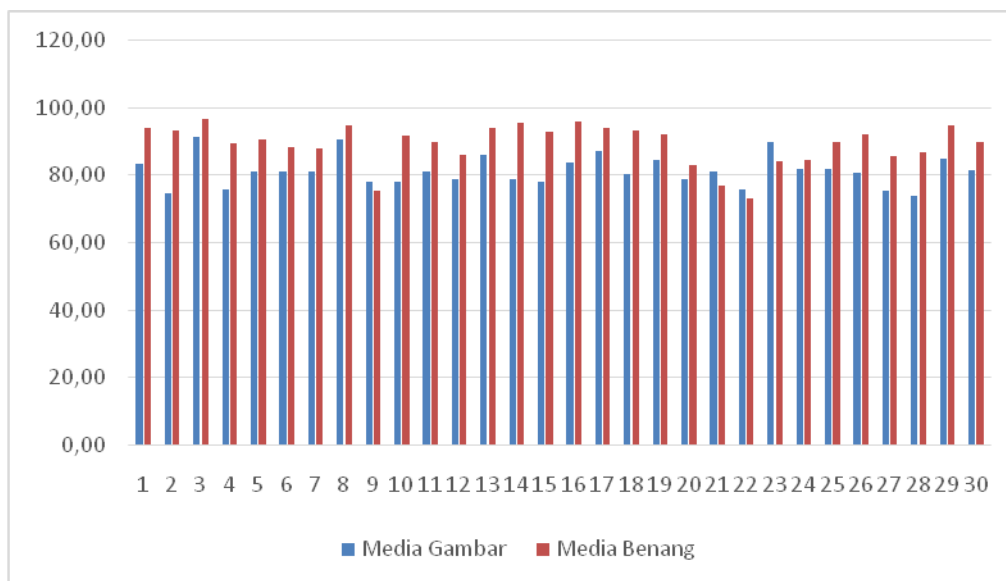
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran biasa berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan (Uno, 2006), berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2020 dengan alokasi waktu satu kali pertemuan 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menggambar perspektif dengan menggunakan metode benang. Terdapat 30 karya menggambar kubistik melalui metode biasa dan 30 karya menggambar bentuk melalui metode benang yang diamati dan dinilai oleh 3 orang penilai. Penilaian yang diberikan pada setiap karya tersebut berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yaitu ketepatanarah, letak, dankomposisi. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik tes kemampuan menggambar bentuk untuk kemampuan diri sendiri. Hasil tes kedua kelompok tersebut dinilai oleh tiga orang penilai bertujuan untuk mendapatkan nilai sebagai data valid. Berikut hasil tes penelitian dari ketiga penilai.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karya Menggambar Bentuk Siswa SMP Methodist Kabanjahe

Nama Siswa	Media Gambar			Nilai \bar{X}	Media Benang			Nilai \bar{X}
	P1	P2	P3		P1	P2	P3	
Auguino Rizodone Bertrand T.	86	93	71	83.33	93	95	94	94
Bethesda Naibaho	71	79	74	74.67	91	93	96	93.33
Blendision Situmorang	91	93	90	91.33	97	96	97	96.67
Cahaya Hati Manurung	72	79	77	76	92	88	89	89.67
Celina Febrianty Br Sitompul	77	84	75	81.33	88	91	93	90.67
Darell Dean Sinulingga	77	91	76	81.33	84	92	89	88.33
Delani Eyrena Br Damanik	76	88	80	81.33	89	85	90	88
Dion Marsel Manurung	90	93	89	90.67	93	95	96	94.67
Enoi Cicio Ginting	78	78	78	78	73	76	77	75.33
Ergiana Maverisa Br Ginting	78	78	78	78	91	95	90	92
Farel Kristian S. Pandia	78	79	79	81.33	81	95	94	90
Gabriel Fernando Situmorang	79	78	79	78.67	88	82	88	86
Giesya Josiecha Br Ginting	89	88	81	86	90	94	98	94
Gitania Trixie Br Ginting Suka	79	79	79	79	98	98	91	95.67

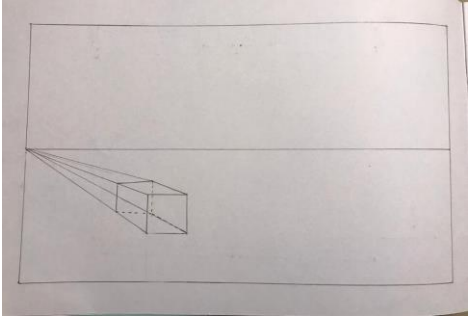
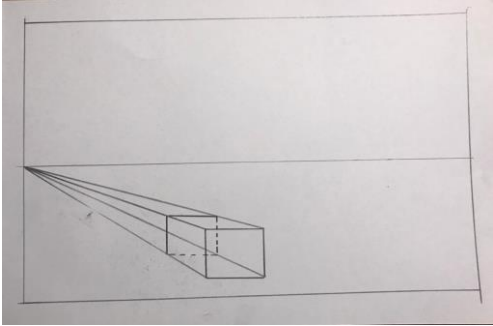
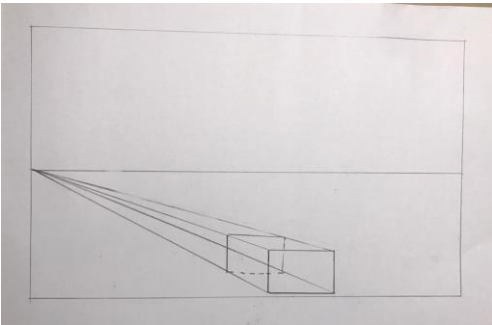
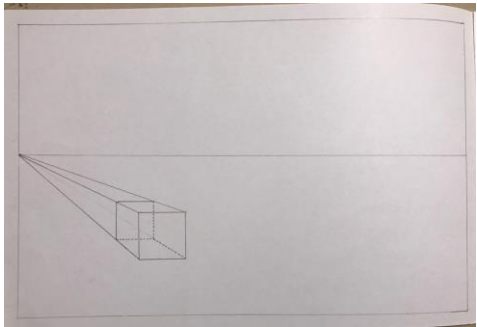
Gracyo Evans Tambunan	78	78	78	78	91	95	93	93
Greace Evifanias Br Napitupulu	81	86	84	83.67	97	95	96	96
Hizkia Pratama Surbakti	79	94	89	87.33	94	96	92	94
Igreye S Calliaga Sembiring	80	79	82	80.33	90	92	98	93.33
Jelita Melina Br Purba	78	96	80	84.67	94	90	93	92.33
Jessica Vinensia Br Ginting	78	78	80	78.67	88	81	80	83
Kalvin Salman Hasudungan S.	80	81	82	81	77	74	80	77
Lakresha Arya Pranata	77	79	71	75.67	70	72	78	73.33
Laudya Nina Abinarti Br Rambe	89	91	90	90	82	84	86	84
Leonardo Kemit	78	85	83	82	81	85	88	84.67
Mariana Theresia Br Meliala	78	87	81	82	89	94	87	90
Marshia Livia Br Tarigan	77	81	84	80.67	92	94	91	92.33
Meikel Imanuel Lubis	79	74	73	75.33	86	86	85	85.67
Moses Scoholes Ginting	72	79	71	74	87	88	86	87
Nadya Damenta Karina Samosir	79	92	84	85	95	95	94	94.67
Olo Sahta Sihotang	80	84	81	81.67	90	93	87	90
Jumlah	$\Sigma X_i = 2441$				$\Sigma X_i = 2678.67$			
Rata-rata	81,37				89,29			
Simpangan Baku	4,56				6,04			



Gambar 1. Grafik Nilai Hasil Menggambar Bentuk Siswa

Berdasarkan table 1 dan grafik 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil menggambar kubistik siswa dengan menggunakan media benang mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan saat menggunakan media gambar. Nilai rata-rata pada hasil belajar siswa dengan menggunakan media benang adalah 89,29 dari 30 orang siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada hasil menggambar bentuk siswa dengan menggunakan media benang adalah 81,37 dari 30 orang siswa.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Menggambar Bentuk

Media Gambar	Media Benang
	
Dion Marsel Manurung	Blendision Situmorang
Kategori = B-	Kategori = B
Media Gambar	Media Benang
	
Blendision Situmorang	Grace Evifanias Br Napitupulu
Kategori = B-	Kategori = A

Berdasarkan gambar 1, bahwa hasil karya siswa menggambar bentuk menggunakan media benang lebih baik dibandingkan kelompok hasil karya siswa menggambar bentuk dengan menirugambar. Hal ini dapat dilihat dari kelompok hasil karya menggambar bentuk siswa yang menggunakan media benang lebih baik dalam menerapkan beberapa prinsip menggambar bentuk seperti ketepatan arah, letak, dan komposisi. Dari data yang dikumpulkan dengan teknik tes perbuatan yaitu menggambar bentuk dengan media gambar sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggambar karena terbatasnya waktu guru dalam mendemonstrasikan menggambar dengan menyuruh siswa meniru gambar pada buku. Sehingga dengan adanya media benang membantu guru dalam memberi demonstrasi yang dapat berulang dan lebih memudahkan bagi siswa dalam berkarya. Setelah data hasil menggambar siswa diperoleh kemudian dilakukan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

Untuk menguji normalitas data dapat digunakan rumus *lilifors* (Sudjana, 2005). Hasil perhitungan uji normalitas nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel ($N=30$) diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Demikian nyata bahwa pengujian kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video tutorial berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel ($N=30$) diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Demikian nyata bahwa pengujian kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dalam homogenitas yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Diperoleh $X^2_{hitung} = 2,176$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan teknik uji Bartlett, maka disimpulkan bahwa data hasil penelitian berasal dari sampel yang homogen dengan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $2,176 < 3,841$.

Setelah melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas telah diketahui bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang normal dan homogen. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan uji-t dengan tujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam penerapan penggunaan media benang pada hasil karya menggambar bentuk siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahetahun ajaran 2020/2021.

Usman dan Purnomo (2006) mengatakan bahwa salah satu teknik analisis statistik untuk menguji kesamaan dua rata-rata ialah uji t (*t-test*). Dari data perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,72$. Harga t_{tabel} (dengan taraf interpolasi) pada $dk = (30+30) - 2 = 58$ dan signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,98. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu: Jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan tolak H_a , jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan tolak H_0 . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh atau ada perbedaan antara penggunaan media benang terhadap hasil belajar menggambar perspektif pada siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahe. Perbedaan hasil belajar tersebut mengindikasikan adanya peningkatan yaitu dari perolehan nilai media gambar 81,37 dengan perolehan nilai dengan menggunakan media benang sebesar 89,29 ($89,29 > 81,37$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan: (1) Hasil karya menggambar bentuk siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahe tahun ajaran 2020/2021 menggunakan media gambar memiliki rata-rata :81,37 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 91,33 dengan frekuensi 1; (2) Hasil karya menggambar bentuk siswa VII SMP Methodist Kabanjahe tahun ajaran 2020/2021 menggunakan media benang memiliki rata-rata : 89,29 dengan nilai terendah 73,33 dan nilai tertinggi 96,67 dengan frekuensi 1; (3) Terdapat perbedaan nilai yang signifikan dari hasil karya menggambar bentuk siswa kelas VII SMP Methodist Kabanjahe tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan media gambar dan media benang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa media gambar sebesar 81,37 dan media benang 89,29.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:<https://doi.org/10.34007/iejss.v3i1.251>
- Apriyatno, V., (2013). *Cepat dan Mudah Belajar Menggambar Dengan Pensil*, Jakarta: Kawan Kita.
- Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Joseph, D' Amelio, (2004), *Perspective Drawing Handbook*, New York: Library Of Congress Cataloging.
- Mesra. (2014). Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahas.* 1(88):1.

- Muhammad. (2014). Penerapan Media Dalam Bentuk POP UP BOOK Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2014. Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 2(3).
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245>
- Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153-160. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242>
- Setiadarma, Wayan. (2006). Produksi Media Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press.
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- Sriwirasto. (2010). Mari Melukis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudjana, (2005), Metode Statistika, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung :Alfabeta Bandung
- Tri, S., & H. Edy, (2005), Kajian Dini Pendidikan Seni , Surakarta :Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Uno, Hamzah B. (2007), Model Pembelajaran Meciptakan Proses Belajarmengajar Yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H., & Purnomo, S., (2006), Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>
- Wikipedia, The Free Encyclopedia, diakses tanggal 7 Desember 2017, Pukul 20.00 WIB.
- Wina, S. (2010). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Yohanes, S. (1982). Konstruksi Perspektif, Yogyakarta: Kanisius.